

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

JENIS KEGIATAN : PENGAJIAN IBU-IBU

WAKTU : Sabtu, 18 Juli 2026

TEMA : Ilmu kehidupan dalam ayat-ayat Allah swt

RINGKASAN MATERI

1. Surat Al-Isra' ayat 85

قَلِيلًا إِلَّا الْعِلْمُ مَن أُوْتِيْتُمْ وَمَا رَبِّيَ أَمْرٍ مِّنَ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ عَنِّي سَأَلُونَكَ

Artinya "Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: 'Roh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit.'"

Makna / Kandungan Ayat Batas ilmu manusia Ayat ini diturunkan saat orang Yahudi di Madinah bertanya kepada Nabi tentang hakikat roh. Allah menegaskan bahwa ilmu manusia itu sangat terbatas. Kita hanya diberi sedikit dari ilmu Allah yang maha luas. Roh adalah urusan Allah Hakikat roh, dari mana asalnya, dan bagaimana cara kerjanya adalah termasuk "amr Rabbi" - urusan langsung dari Allah. Ini bukan ranah yang bisa dijangkau sepenuhnya oleh akal dan sains manusia. Pelajaran tawadhu' ilmiah Ayat ini mengingatkan kita untuk rendah hati. Ada hal-hal gaib yang wajib kita imani walaupun belum bisa dijelaskan secara ilmiah. Tugas kita fokus pada ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan, bukan sibuk menembus hal yang memang dirahasiakan Allah.

Kesimpulan: Kita boleh terus belajar dan meneliti, tapi harus sadar bahwa ilmu kita sangat kecil dibanding ilmu Allah.

Asbabun Nuzul Surat Al-Isra' ayat 85 Ayat ini turun terkait pertanyaan orang-orang Yahudi di Madinah kepada Rasulullah ﷺ. Kisahnya: Suatu ketika, para pembesar Quraisy datang kepada para pendeta Yahudi di Madinah untuk bertanya. Mereka berkata: "Muhammad mengaku sebagai Nabi. Tanyakanlah kepadanya 3 hal. Kalau dia bisa jawab, berarti dia benar-benar Nabi. Kalau tidak bisa, berarti dia pendusta."

3 pertanyaan itu adalah :

- a. Ceritakan tentang pemuda Ashabul Kahfi
- b. Ceritakan tentang raja yang berkeliling ke timur dan barat
- c. Ceritakan tentang roh

Lalu Rasulullah ﷺ menjawab 2 pertanyaan pertama setelah turun wahyu Surat Al-Kahfi. Saat ditanya tentang roh, beliau menjawab: "Aku akan jawab besok". Tapi beliau lupa mengucapkan "Insha Allah". Akhirnya wahyu sempat tertahan beberapa hari. Setelah itu turunlah ayat ini: "Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: 'Roh itu termasuk urusan Tuhanku...'" [Al-Isra: 85]

Hikmah dari asbabun nuzul ini : Allah yang menentukan kapan ilmu disampaikan → Nabi pun menunggu wahyu, tidak menjawab pakai akal sendiri. Pentingnya mengucapkan "Insha Allah" → karena semua urusan di tangan Allah. Penegasan bahwa ada ilmu yang memang tidak diberikan ke manusia → supaya kita fokus pada hal yang bisa diusahakan. Jadi ayat ini sekaligus jawaban untuk Yahudi, sekaligus pelajaran bagi kita semua.

Tafsir Surat Al-Isra' ayat 85 menurut beberapa ulama besar

1. Tafsir Ibnu Katsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa orang Yahudi memang sengaja bertanya tentang roh untuk "menguji" kenabian Nabi ﷺ. Beliau menafsirkan: "Roh

itu termasuk urusan Tuhanku" = Roh adalah salah satu ciptaan Allah yang hakikatnya hanya Allah yang tahu secara sempurna. Manusia tidak akan pernah bisa menjangkaunya dengan akal."Dan tidaklah kamu diberi ilmu melainkan sedikit" = Dibanding ilmu Allah, ilmu seluruh manusia di dunia ini seperti setetes air di lautan. Ini bentuk peringatan agar manusia tidak sombong dengan ilmunya.

2. Tafsir Al-Qurtubi menekankan sisi "amr" = urusan/perintah. Roh adalah urusan langsung dari Allah. Roh ditiupkan ke jasad dengan perintah Allah, dan dicabut juga dengan perintah-Nya. Jadi tugas kita bukan meneliti "apa itu roh", tapi menjaga jasad dan roh kita agar taat kepada Allah selama di dunia.

3. Tafsir Quraish Shihab / Tafsir Al-Misbah Prof. Quraish Shihab menjelaskan ayat ini dalam 2 pesan: Epistemologi: Ada batas antara ilmu yang bisa dijangkau manusia dan ilmu yang hanya milik Allah. Sains boleh berkembang, tapi jangan lancang mengklaim bisa menjelaskan segala hal termasuk roh. Pendidikan: Kalimat "kamu diberi ilmu hanya sedikit" adalah ajakan untuk terus belajar, tapi tetap rendah hati. Jangan merasa sudah paling tahu.

Kesimpulan 3 Tafsir Hakikatnya Roh Urusan Allah. Manusia hanya tahu cirinya: ada kehidupan, tapi tidak tahu zatnya. Tujuan Ayat Menjawab Yahudi + mendidik umat agar tawadhu' dan tidak sombong ilmu. Pelajaran Praktis Fokus pada amal. Gunakan ilmu untuk hal bermanfaat, bukan untuk membantah hal gaib. Intinya: Kita boleh jadi dokter, ilmuwan, peneliti. Tapi tetap ingat, soal roh, ajal, rezeki... itu tetap "urusan Tuhanku".

Ada cerita : suatu ketika dokter-dokter luar negeri pernah mengadakan penelitian suatu ruh, suatu ketika ada pasien secara ilmu kedokteran diperkirakan beberapa hari lagi pasien tersebut akan meninggal kemudian meletakkan pasien itu ke dalam peti kaca anti peluru dalam suatu ruangan yang penuh dengan monitor ditunggu beberapa hari kemudian peti tersebut meledak.

2. Surat Yasin 78-79

خَلَقَ بَكْلًا وَهُوَ مَرَّةٌ أَوَّلُ أَنْشَأَهَا الَّذِي يُخَيِّبُهَا قُلْ رَمِيمٌ وَهِيَ الْعِظَمُ يُخَيُّ مَنْ قَالَ خَلَقَهُ وَنَسِيَ مَثَلًا لَنَا وَضَرَبَ
Artinya "Dan dia membuat perumpamaan bagi Kami dan melupakan asal kejadiannya. Dia berkata, 'Siapakah yang dapat menghidupkan tulang-belulang yang telah hancur?'" Katakanlah, 'Yang akan menghidupkannya ialah Tuhan yang menciptakannya pertama kali. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk.'" Makna / Kandungan Ayat Ayat ini turun untuk menjawab orang-orang musyrik yang mengingkari adanya hari kebangkitan.

Ayat 78 - Keraguan manusia Ada seorang musyrik datang membawa tulang belulang yang sudah hancur ke hadapan Nabi ﷺ, lalu diremasnya di depan beliau sambil bertanya mengejek: "Siapa yang bisa menghidupkan ini?" Dia lupa bahwa Allah-lah yang sudah menciptakannya dari tidak ada menjadi ada.

Ayat 79 - Jawaban Tauhid Allah perintahkan Nabi untuk menjawab: Yang menghidupkan kembali adalah Dzat yang sama yang menciptakan pertama kali. Kalau menciptakan dari tidak ada saja bisa, apalagi menghidupkan kembali dari yang sudah ada. Ditutup dengan sifat Allah "Maha Mengetahui segala makhluk" → Allah tahu persis setiap partikel tubuh kita, jadi sangat mudah untuk membangkitkan kembali.

Pelajaran penting: Iman kepada hari akhir → Kebangkitan itu pasti terjadi. Jangan mengingkari kekuasaan Allah karena keterbatasan akal kita. Logika tauhid: Penciptaan pertama lebih sulit dari penciptaan kedua.

Asbabun Nuzul Surat Yasin ayat 78-79 Kisahnya : Menurut riwayat dari Ibnu Abbas, Ubay bin Khalaf datang kepada Rasulullah ﷺ sambil membawa tulang belulang unta yang sudah lapuk dan hancur. Di depan Nabi ﷺ, dia meremas-remas tulang itu sampai menjadi debu, lalu bertanya dengan nada mengejek: "Hai Muhammad, apakah Tuhanmu sanggup menghidupkan tulang yang sudah hancur seperti ini?" Tujuannya untuk mendustakan hari kebangkitan dan mengolok-olok ajaran Islam tentang adanya hari akhir. Turunlah ayat ini: "Dan dia membuat perumpamaan bagi Kami dan melupakan asal kejadiannya..." [Yasin: 78]

Kemudian Allah jawab lewat ayat 79: "Katakanlah, Yang akan menghidupkannya ialah Tuhan yang menciptakannya pertama kali..." Pelajaran dari kisah ini: Manusia sering lupa asal dirinya. Ubay bin Khalaf lupa bahwa dia sendiri dulu diciptakan Allah dari air mani yang hina. Dari "tidak ada" jadi "ada" saja Allah mampu. Mengukur kekuasaan Allah dengan logika manusia. Dia mengira kalau tulang sudah hancur = selesai. Padahal bagi Allah itu sangat mudah. Penegasan hari kebangkitan. Ayat ini jadi dalil kuat bahwa kebangkitan setelah mati itu benar-benar akan terjadi. Allah yang menciptakan pertama kali, pasti mampu menciptakan yang kedua. Ibnu Katsir juga menyebut: perumpamaan ini "batil" karena membandingkan penciptaan Allah dengan kemampuan makhluk. Jadi ayat ini sekaligus tamparan untuk orang yang sombong dan ingkar, sekaligus penguat iman untuk kita.

Ada suatu penelitian : para ahli arkeolog menemukan beberapa tulang ekor dikuburan kemudian dilakukan penelitian oleh ahli neuroscience ternyata di dalam tulang ekor itu ada semacam chip yang tidak bias hancur meskipun terkena radiasi.

3. Surat Al-Ankabut ayat 41

الْعَنَكُوتِ لَبِئْسَ الْبُيُوتُ أَوهَنَ وَإِنَّ بَيْنَنَا أَتَّخَذْتُ الْعَنَكُوتِ كَمَثَلِ أَوْلِيَاءِ اللَّهِ دُونَ مِمَّنِ اتَّخَذُوا الذِّينَ مَثَلُ
كَانُوا لَوْ

Artinya "Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba, sekiranya mereka mengetahui." Makna / Kandungan Ayat Ayat ini memberi perumpamaan tentang orang yang menyekutukan Allah atau bergantung kepada selain Allah. Rumah Laba-laba = Sangat Lemah Secara fisik, sarang laba-laba memang paling rapuh. Mudah robek kena angin, kena sapu, kena air. Secara makna, "rumah" di sini maksudnya: tempat berlindung, tempat berharap, keyakinan. Menyembah selain Allah = Sia-sia Orang yang menjadikan berhala, harta, jabatan, manusia, atau dukun sebagai "pelindung" ibarat bersandar pada sarang laba-laba. Saat butuh pertolongan, semuanya akan rapuh dan tidak bisa menyelamatkan. "Sekiranya mereka mengetahui" Allah tutup ayat ini dengan teguran lembut. Kalau saja mereka pakai akal dan mau tahu, pasti sadar bahwa satu-satunya tempat bersandar yang kuat hanya Allah. Pelajaran penting: Tauhid: Jangan menggantungkan hati kepada selain Allah. Jangan tertipu penampilan: Sesuatu yang kelihatan "rumah" belum tentu bisa melindungi. Kekuatan iman: Hanya Allah tempat kembali yang paling kokoh. MasyaAllah, ayat ini sering dipakai para ulama untuk mengingatkan tentang bahayanya syirik.

Asbabun Nuzul Ayat ini turun terkait orang-orang musyrik Mekah yang menyembah berhala.

Mereka berkata: "Berhala-berhala ini akan memberi syafaat kepada kami di sisi Alloh" dan "berhala ini pelindung kami". Lalu Alloh buat perumpamaan: orang yang menjadikan selain Alloh sebagai pelindung itu seperti laba-laba yang membuat rumah. Kelihatannya ada "rumah", tapi sebenarnya paling lemah dan tidak bisa melindungi dirinya sendiri. Ibnu Abbas juga menafsirkan ayat ini untuk orang-orang munafik dan ahli kitab yang mendustakan Nabi ﷺ, lalu malah bergantung pada pemimpin-pemimpin mereka.

1. Tafsir Ibnu Katsir Beliau menjelaskan:

"Ini adalah perumpamaan orang musyrik yang mengambil sesembahan selain Alloh untuk melindungi, memberi rezeki, dan menolong mereka.

Keadaan mereka seperti laba-laba yang berlindung di rumah yang paling lemah.

Kalau saja mereka tahu, niscaya tidak akan melakukan itu.

2. Tafsir Al-Qurtubi Al-Qurtubi membahas 2 sisi "kelemahan": Kelemahan fisik: Jaring laba-laba memang paling rapuh di antara semua rumah hewan. Kelemahan makna: Orang musyrik paling lemah keyakinannya. Karena sesembahan mereka tidak bisa memberi manfaat maupun mudharat.

3. Tafsir Quraish Shihab / Al-Misbah Prof. Quraish Shihab menekankan sisi sains + ibrah: Secara ilmiah, jaring laba-laba memang kuat per helainya, tapi secara keseluruhan "rumahnya" sangat rapuh untuk berlindung.

Maknanya: Orang yang bertawakal ke selain Alloh, hidupnya akan rapuh saat kena ujian. Harta bisa habis, jabatan bisa dicopot, teman bisa meninggalkan. Hanya Alloh yang tidak pernah berubah.

Kesimpulan 3 Poin Utama Perumpamaan Menyembah/bergantung selain Alloh = seperti bersembunyi di sarang laba-laba. Hikmah Segala selain Alloh itu lemah. Jangan jadikan sandaran utama. Pesan Tauhid Kuatkan hati hanya kepada Alloh. Dialah "Al-Matin" Yang Maha Kokoh. Jadi ayat ini tamparan sekaligus pengingat: mau cari aman, cari kaya, cari pelindung... kembalinya tetap ke Alloh.

Penerapan Surat Al-Ankabut ayat 41 dalam kehidupan sehari-hari. Intinya: "Jangan bersandar pada yang rapuh seperti sarang laba-laba"

1. Dalam Masalah Rezeki & Pekerjaan Contoh: "Kalau aku dipecat, hidupku hancur" / "Rezekiku tergantung bos ini". Ibarat sarang laba-laba: Jabatan bisa dicopot, perusahaan bisa bangkrut, bos bisa ganti. Sandaran yang kokoh: Bekerja keras + tawakal ke Alloh. Rezeki sudah dijamin Allah, bukan di tangan manusia.

2. Dalam Pertemanan & Hubungan Contoh: "Aku nggak bisa hidup tanpa dia" / "Aku aman kalau dekat sama orang ini". Ibarat sarang laba-laba: Teman bisa berkhianat, pasangan bisa berubah, orang bisa meninggal. Sandaran yang kokoh: Berbuat baik ke orang, tapi hati tetap bergantung ke Alloh. Manusia hanya wasilah.

3. Dalam Kesehatan & Ketenaran Contoh: "Aku sehat karena vitamin mahal ini" / "Aku aman karena punya banyak follower". Ibarat sarang laba-laba: Sakit bisa datang kapan saja, viral bisa turun kapan saja. Sandaran yang kokoh: Ikhtiar jaga kesehatan + doa. Ketenaran titipan, bisa diambil Alloh kapan saja.

4. Dalam Aqidah / Keyakinan Contoh: Datang ke dukun, percaya jimat, gantungkan nasib ke zodiac seperti sarang laba-laba: Itu semua tidak bisa memberi manfaat atau mudharat tanpa izin Alloh. Sandaran yang kokoh: Doa, shalat hajat, dzikir. Minta langsung ke Alloh. Pelajaran Praktis dari Ayat Ini: Ikhtiar boleh, bergantung hati jangan → Kerja, belajar, usaha wajib. Tapi hasilnya serahkan ke Alloh. Cek

"rumah" kita → Lagi nyandar ke apa kita? Harta? Jabatan? Manusia? Kalau itu hilang, apakah kita masih kuat? Rumah paling kokoh = Rumah Tauhid → Semakin kuat iman ke Allah, semakin tenang menghadapi ujian.

Kesimpulan ayat 41:

Allah tidak melarang kita punya teman, kerja, harta. Tapi jangan jadikan itu "Tuhan" kedua. Karena semua itu sifatnya rapuh seperti sarang laba-laba.

Ada suatu penemuan bahwa sarang laba-laba itu dikatakan rusak apabila kita Tarik sepanjang 50 meter. Hanya yang menarik untuk direnungkan adalah hubungan keluarga laba-laba itu sangat lemah kadang-kadang dalam satu keluarga untuk mempertahankan hidup laba-laba itu akan memakan induknya atau sesama saudaranya.

BUKTI DOKUMENTASI



